

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada saat ini terus maju seiring berkembang zaman. Zaman yang terus maju menuntut perkembangan dalam dunia pendidikan agar terus berinovasi menghasilkan perubahan-perubahan baru ke arah yang semakin baik, pendidikan akan terus berlangsung sepanjang hidup sehingga akan terus berkembang.

Zamroni dalam Zaim Elmubarak (2009, hal. 3 ) menjelaskan tentang pengertian pendidikan sebagai berikut :

Suatu proses menanamkan dan mengembangkan pada diri peserta didik pengetahuan tentang hidup, sikap, dalam hidup agar kelak ia dapat membedakan barang yang benar dan yang salah, yang baik dan yang buruk, sehingga kehadirannya di tengah-tengah masyarakat akan bermakna dan berfungsi secara optimal.

Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan adalah merupakan usaha atau proses yang ditunjukkan untuk membina kualitas sumber daya manusia seutuhnya agar ia dapat melakukan perannya dalam kehidupan secara fungsional dan optimal.

Dengan adanya pendidikan kita dapat bertahan dalam kehidupan dan tuntutan zaman yang semakin hari semakin maju, pendidikan pun harus mengikuti perkembangan zaman agar individu yang dihasilkan dari pendidikan tersebut menjadi individu yang dapat bertahan dalam perkembangan zaman, pendidikan harus terus berubah untuk terus memperbaiki kekurangan yang dirasakan sebelumnya, sehingga pendidikan yang kita lakukan dapat terus berkembang dari waktu ke waktu.

Dalam hal ini, peranan pendidik lebih besar, karena kedudukannya sebagai orang yang lebih dewasa, lebih berpengalaman , lebih menguasai nilai-nilai moral dan agama, membina kepribadian, mengajarkan

pengetahuan, melatih kecakapan, keterampilan, memberikan bimbingan, arahan, tuntutan, teladan, dan disiplin bagi peserta didik.

Untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan diperlukan pembaharuan yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan, sehingga pendidikan menjadi tanggung jawab semua pihak yang terkait di dalamnya, pada kenyataannya pendidikan bukanlah suatu upaya yang sederhana, melainkan suatu kegiatan yang dinamis dan penuh tantangan. Pendidikan akan selalu berubah seiring perubahan jaman, itulah sebabnya pendidikan senantiasa memerlukan upaya perbaikan dan peningkatan sejalan dengan semakin tingginya kebutuhan dan tuntutan kehidupan masyarakat.

Pentingnya pendidikan pada dasarnya memberikan kita pengetahuan bagaimana bersikap, bertutur kata dan mempelajari perkembangan sains yang pada akhirnya bisa dimanfaatkan untuk khalayak banyak. Tapi apa yang terjadi sekarang pendidikan menjadi ajang untuk mencari nafkah uang, uang dan uang. Berbagai cara orang lakukan untuk mendapatkan label sarjana agar dapat diterima pada sebuah instansi. Dan tidak sedikit yang menempuh jalur yang tidak benar yang biasa kita kenal dengan sogok menyogok dan nepotisme. Pentingnya pendidikan pun hilang ditelan ganasnya kebuasaan manusia yang hanya merasa hidup ketika berduit. Padahal pendidikan tidak mengajarkan seperti itu, pendidikan itu penting tapi sangat jarang orang mengetahui secara spesifik pentingnya pendidikan. Pendidikan dianggap penting karena dapat menjadi bekal untuk memperoleh pekerjaan yang layak. Padahal tujuan pendidikan tidak seperti itu, pendidikan penting karena ingin memanusiakan manusia sesuai dengan teori pendidikan.

Zaim Elmubarok (2009, hlm. 2) menjelaskan dalam Undang-Undang sistem pendidikan nasional sebagai berikut :

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Dapat disimpulkan pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan. Kurikulum 2013 juga bertujuan untuk mempersiapkan manusia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.

Dalam proses belajar mengajar, keberhasilan guru dalam mengajar ditentukan oleh prestasi atau hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar yang baik diperoleh melalui proses pembelajaran yang dilakukan dengan terlebih dahulu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang didalamnya terdapat rancangan agar siswa mencapai kompetensi dasar yang sudah ditetapkan. Hasil belajar juga merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik dibandingkan pada saat sebelum belajar.

Rusman (2016, hlm. 254) mengatakan, “Pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa”. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Fokus perhatian dalam pembelajaran tematik terletak pada proses yang di tempuh siswa saat berusaha memahami isi pembelajaran sejalan dengan bentuk-bentuk keterampilan yang harus dikembangkannya.

Komunikasi guru dan siswa akan berjalan lancar apabila seorang guru dapat menguasai teknik dan cara berkomunikasi yang baik dengan memanfaatkan alat bantu model pembelajaran yang sesuai. Adapun beberapa model pembelajaran yang sesuai dalam pembelajaran kurikulum

2013 yaitu pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), pembelajaran berbasis penemuan (*discovery learning*), dan inquiri terbimbing. Dari semua model-model yang ada dikurikulum 2013 memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Tetapi model pembelajaran yang tepat untuk dipakai dalam kelas IV ini adalah model *problem based learning*.

Tan dalam Rusman (2016, hlm. 229) mengatakan, “*problem based learning* adalah Inovasi dalam pembelajaran karena dalam pembelajaran berbasis masalah kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan”.

Margetson dalam Rusman (2016, hlm. 230) mengatakan, “Kurikulum Pembelajaran Berbasis Masalah membantu untuk meningkatkan perkembangan keterampilan belajar sepanjang hayat dalam pola pikir yang terbuka, reflektif, kritis dan belajar aktif”.

Bedasarkan pendapat di atas bahwa penerapan model *problem based learning* (PBL) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang mengkaji masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk berpikir kritis, peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata.

Thantaway dalam Reni Radiah (2016, hlm. 7) mengatakan “Percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan suatu tindakan”. Sarastika dalam Reni Radiah (2016, hlm. 7) mengatakan “Orang yang percaya diri memiliki sikap atau perasaan yang yakni pada kemampuan dirinya sendiri, keyakinan itu dapat muncul setelah seseorang tahu apa yang dibutuhkan dalam hidupnya”.

Berdasarkan pengertian percaya diri menurut para ahli di atas, dalam penelitian ini, yang di maksudkan dengan pengertian percaya diri merupakan sikap yang terdapat dalam diri seseorang yang yakin akan

kemampuannya tersebut tanpa adanya rasa minder dan malu serta ketidakberhasilan akan sesuatu yang dilakukan tersebut.

Nawawi dalam Ahmad Susanto (2016, hlm. 5) mengatakan, “Hasil belajar adalah sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu”.

Sunal dalam Ahmad Susanto (2016, hlm. 5) mengatakan, “Proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa”.

Dari pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa hasil belajar adalah penilaian hasil yang di capai oleh setiap siswa dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotor yang diperoleh setelah mengikuti proses belajar. Dan dengan penerapan model *problem based learning* pada pembelajaran di harapkan siswa dapat memperoleh pengetahuan baru, siswa dapat berkolaboratif dengan siswa lainnya, siswa dapat berkomunikasi dengan baik saat diskusi, memiliki kerjasama yang baik dengan siswa yang lainnya sehingga siswa terus termotivasi untuk terus belajar.

Observasi yang dilakukan di SDN 2 Jayagiri Lembang Kabupaten Bandung Barat pada saat pembelajaran tematik di kelas IV ternyata ada fenomena-fenomena yang muncul, diantaranya kurangnya rasa percaya diri pada siswa dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhi, diantaranya kegiatan belajar mengajar masih berpusat pada guru yaitu kegiatan belajar mengajar dimana aktivitas guru dalam proses pembelajaran lebih banyak menerangkan dan memberi contoh, sementara itu kegiatan siswa hanya memperhatikan, mencatat penjelasan guru, kadang-kadang siswa bertanya pada gurunya, dan biasanya siswa mengerjakan soal latihan apabila diperintahkan oleh gurunya. Berdasarkan hasil pengamatan masih banyak peserta didik yang nilainya belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan di kelas IV SDN 2 Jayagiri adalah 70, tetapi dalam kenyataan masih ada peserta didik yang nilainya di bawah KKM. Dari 34

siswa hanya 16 orang yang mencapai KKM, dan peserta didik yang tidak tuntas mencapai KKM adalah 18 orang. Dari kegiatan ini terlihat bahwa keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar yang dilakukan disekolah ini masih rendah dan perlu ditingkatkan.

Sesuai dengan permasalahan yang diungkapkan diatas, maka perlu mensiasati atau mencari solusi contoh mengatasi permasalahan tersebut. Permasalahan tersebut muncul salah satunya disebabkan oleh proses kegiatan belajar yang kurang menekankan pada keaktifan siswa, cenderung membuat pasif siswa dan menyebabkan siswa kurang termotivasi dan kurang terampil. Karena proses utama dalam pendidikan adalah sebagai kegiatan mengajar dikelas. Seorang guru tentu mengharapkan siswa yang belajar bersamanya dapat mengalami perubahan tingkah laku ke arah yang positif baik secara kognitif, afektif maupun psikomotor. Untuk menciptakan harapan tersebut tidaklah mudah, seorang guru harus mampu menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan. Guru memerlukan pemikiran yang kreatif dan inovatif agar dapat mewujudkan lingkungan kelas yang efektif. Jika seorang guru mampu mewujudkan hal tersebut, tentulah tujuan pembelajaran akan tercapai sesuai dengan harapan. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *problem based learning* ini menekankan pada peran aktif siswa dalam memperoleh pengetahuannya, sedangkan guru banyak berperan sebagai fasilitator.

Berdasarkan kenyataan dan permasalahan yang telah di uraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Percaya Diri dan Hasil Belajar Siswa Pada Subtema Kebersamaan Dalam Keberagaman (Penelitian Tindakan Kelas Pada Tema Indahnya Kebersamaan dilaksanakan di kelas IV SDN 2 Jayagiri Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat)”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Sebagai mana telah dikemukakan dalam latar belakang masalah, berbagai masalah yang dipilih sebagai objek perhatian untuk dikaji secara ilmiah oleh peneliti. Dapat di definisikan sebagai berikut :

1. Rendahnya rasa percaya diri dan bekerjasama pada siswa SDN 2 Jayagiri bukan dari cara penyajian materi oleh guru tetapi dari siswa pula, maka rasa percaya diri harus ditingkatkan melalui model pembelajaran *problem based learning*.
2. Proses pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada guru, di dalam kelas guru hanya berperan sebagai sebagai penceramah ilmu sehingga guru menjadi satu-satunya sumber ilmu (*Teacher Centered*). Pembelajaran seperti ini akan menyebabkan siswa cepat merasa bosan, jenuh, dan semangat belajarnya pun akan hilang, oleh karena itu penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dapat menunjang terlaksananya pembelajaran lebih efektif, aktif, dan menyenangkan bagi siswa.
3. Melalui pemanfaatan model pembelajaran *problem based learning*. Proses pembelajaran harus lebih menekankan pada peran aktif siswa dalam mencari pengetahuannya.
4. Lemahnya proses pembelajaran yang dikembangkan oleh guru dalam penyajian materi salah satu faktor rendahnya percaya diri siswa di SDN 2 Jayagiri Lembang.

## **C. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian**

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan Identifikasi Masalah sebagaimana yang telah dikemukakan, maka rumusan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Percaya Diri Dan Hasil Belajar Siswa Pada Subtema Kebersamaan Dalam Keberagaman di SDN 2 Jayagiri Lembang?”

## 2. Pertanyaan Penelitian

Mengingat rumusan masalah utama sebagaimana telah diuraikan di atas masih terlalu luas sehingga belum secara spesifik menunjukkan batas-batas mana yang harus diteliti, maka rumusan masalah tersebut kemudian di rinci menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) subtema kebersamaan dalam keberagaman dengan menggunakan model *problem based learning* untuk meningkatkan percaya diri dan hasil belajar pada siswa kelas IV SDN 2 Jayagiri Lembang ?
- b. Bagaimana aktivitas guru dalam pembelajaran subtema kebersamaan dalam keberagaman dengan menggunakan model *problem based learning* pada siswa kelas IV SDN 2 Jayagiri Lembang?
- c. Apakah model *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan percaya diri subtema kebersamaan dalam keberagaman pada siswa kelas IV SDN 2 Jayagiri Lembang?
- d. Apakah model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar subtema kebersamaan dalam keberagaman pada siswa kelas IV SDN Jayagiri Lembang?

### D. Pembatasan Masalah

Untuk menyederhanakan atau memudahkan masalah pada pokok permasalahan dalam penelitian ini di batasi pada aspek-aspek tertentu, yaitu:

1. Model Pembelajaran yang diterapkan dibatasi pada penerapan model *problem based learning*.
2. Materi pembelajaran yang diteliti pada materi dalam subtema kebersamaan dalam keberagaman.
3. Objek penelitian dibatasi pada siswa kelas IV SDN 2 Jayagiri Lembang tahun ajaran 2016/2017
4. Percaya diri yang teliti dibatasi pada indikator percaya diri
5. Hasil belajar pada penelitian ini dibatasi pada hasil belajar aspek kognitif.



## **E. Tujuan Penelitian**

### 1. Secara Umum :

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan tanggung jawab serta pemahaman siswa kelas IV SDN 2 Jayagiri Lembang dengan model *problem based learning*.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui rencana pelaksanaan pembelajaran subtema kebersamaan dalam keberagaman dengan menggunakan model *problem based learning* dapat meningkatkan percaya diri dan hasil belajar pada siswa kelas IV SDN 2 Jayagiri Lembang.
- b. Untuk mengetahui aktivitas guru dalam pembelajaran subtema kebersamaan dalam keberagaman dengan menggunakan model *problem based learning* pada siswa kelas IV SDN 2 Jayagiri Lembang.
- c. Untuk mengetahui model *problem based learning* dapat meningkatkan percaya diri subtema kebersamaan dalam keberagaman pada siswa kelas IV SDN 2 Jayagiri Lembang.
- d. Untuk mengetahui model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar subtema kebersamaan dalam keberagaman pada siswa kelas IV SDN 2 Jayagiri Lembang.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu dalam pembelajaran tema 1 melalui penerapan model *problem based learning* untuk meningkatkan percaya diri dan hasil belajar siswa.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran kepada guru tentang penggunaan model *problem based learning* dalam pembelajaran tema 1, sehingga dapat melaksanakan pembelajaran yang sama untuk tema lainnya dan sebagai evaluasi.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## 2. Manfaat dari Segi Kebijakan

Memanfaatkan hasil penelitian sebagai wadah untuk lebih mengembangkan pembelajaran berbasis masalah sebagai pendukung kegiatan pembelajaran serta dapat meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan model *problem based learning*.

## 3. Manfaat Praktis

### 1. Manfaat bagi peneliti

- a. Peneliti dapat menerapkan model *problem based learning* dalam pembelajaran.
- b. Peneliti dapat mengetahui secara jelas perbedaan menggunakan *problem based learning* dengan model pembelajaran lainnya.
- c. Peneliti dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam menggunakan model *problem based learning*.

### 2. Manfaat bagi Guru

- a. Sebagai bahan perbandingan dengan model pembelajaran yang lain yang cocok digunakan dalam berbagai pelajaran.
- b. Sebagai pilihan lain dalam menggunakan model pembelajaran.
- c. Guru dapat membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa.
- d. Guru dapat terbiasa menyajikan masalah atau fakta yang sesuai dengan keadaan dan lingkungan sekitar siswa.

### 3. Manfaat bagi siswa

- a. Siswa dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini juga akan menjadi bekal siswa untuk memecahkan masalah di kehidupan siswa selanjutnya.
- b. Siswa dapat bekerjasama dengan teman-temannya, kegiatan ini menjadi latihan bagi siswa untuk bermusyawarah dalam masyarakat kelak.

- c. Siswa belajar mencari informasi-informasi dari berbagai sumber yang berguna dan bermanfaat dalam memecahkan masalah.
  - d. Siswa belajar mempresentasikan hasil kegiatan.
4. Manfaat bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada sekolah dalam upaya mengembangkan metode, model, dan media pembelajaran demi peningkatan kualitas pendidikan.

4. Manfaat dari Segi Isu dan Aksi Sosial

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan pencerahan pengalaman hidup, yakni mengetahui kemampuan siswa dalam pemahaman materi serta percaya diri dalam lingkungan sekolah dan di lingkungan masyarakat.

## G. Definisi Operasional

Untuk mengatasi ketidakjelasan makna dan perbedaan pemahaman mengenai istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka istilah tersebut perlu dijelaskan adapun istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Penerapan

Kata “penerapan” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah : (1) proses, cara, perbuatan menerapkan; (2) pemasangan: ~ mesin pembangkit tenaga listrik itu dilaksanakan oleh teknisi Indonesia; (3) pemanfaatan; perihal mempraktikkan: ~ teori sosiologi pedesaan hendaklah dilakukan untuk pembinaan desa transmigrasi

Berdasarkan pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa di dalam makna “penerapan” mempraktekkan atau cara melaksanakan sesuatu berdasarkan sebuah teori.

### 2. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Tan dalam Rusman (2016, hlm. 229) mengatakan, “pembelajaran berbasis masalah adalah inovasi dalam pembelajaran karena dalam pembelajaran berbasis masalah kemampuan berpikir

siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan”.

Moffit dalam rusman (2016, hlm. 241) mengatakan, “pembelajaran berbasis masalah adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran”.

Berdasarkan kedua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah yaitu model pembelajaran yang melibatkan proses mental yang ada di dunia nyata. Dengan demikian siswa di harapkan memiliki pemahaman yang utuh dari sebuah materi yang di pormulasikan dalam masalah, sikap positif, dan keterampilan secara bertahap dan berkesinambungan.

### **3. Meningkatkan**

Kata “meningkatkan” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kata kerja dengan arti antara lain:

1. Menaikkan (derajat, taraf, dsb); mempertinggi; memperhebat (produksi dsb);
2. Mengangkat diri; memegahkan diri.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa di dalam makna kata “meningkatkan” tersirat adanya unsur proses yang bertahap, dari tahap terendah, tahap menengah dan tahap akhir atau tahap puncak.

Sedangkan “meningkatkan atau peningkatan” yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil pembelajaran serta pemahaman siswa yang mendapat nilai rendah, ditingkatkan agar hasil belajarnya lebih tinggi atau memuaskan dengan

menggunakan model *problem based learning* pada subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia.

#### **4. Percaya Diri**

Thantaway dalam Reni Radiah (2016, hlm. 7) mengatakan “Percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan suatu tindakan”.

Suryadi dan Maulidya dalam Desy Nour Ufah Diyani (2016, hlm. 35) mengatakan “Percaya diri adalah perasaan dimana anak mempunyai keyakinan tentang dirinya sendiri bahwa ia mempunyai konsep tentang diri sendiri”.

Berdasarkan kedua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Percaya diri merupakan suatu keyakinan dan sikap seseorang terhadap kemampuan pada dirinya sendiri dengan menerima secara apa adanya baik positif maupun negatif yang dibentuk dan dipelajari melalui proses belajar dengan tujuan untuk kebahagiaan dirinya.

#### **5. Hasil Belajar**

Agus suprijono (2010, hlm. 7) mengatakan, “Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja”.

Nana Sudjana (2016, hlm. 22) mengatakan, “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Berdasarkan kedua pengertian di atas dapat di simpulkan Hasil belajar adalah perubahan perilaku Individu. Individu akan memperoleh perilaku yang baru, menetap, fungsional, positif, disadari, dan sebagainya. Perilaku hasil pembelajaran secara keseluruhan mencakup aspek kognitif, apektif, konatif, dan motorik.

## H. Sistematika Skripsi

Bab I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penelitian, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika skripsi. Latar belakang penelitian dimaksudkan untuk menjelaskan alasan peneliti melaksanakan penelitian, pentingnya masalah itu untuk diteliti dan pendekatan untuk mengatasi masalah. Identifikasi masalah menjelaskan mengenai penemuan permasalahan yang berhubungan dengan judul penelitian yang ditunjukkan oleh data empirik. Perumusan masalah menjelaskan tentang rumusan masalah yang dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya atau fenomena spesifik yang diteliti. Tujuan penelitian menyajikan mengenai hasil yang ingin dicapai setelah penelitian selesai dilakukan. Manfaat penelitian diharapkan dapat memberikan kegunaan dan manfaat baik bagi dunia pendidikan, guru, siswa, sekolah, dan bagi peneliti itu sendiri. Definisi operasional menjelaskan tentang pembatasan dari istilah-istilah yang diberlakukan dalam penelitian serta penyimpulan terhadap pembatasan istilah dalam penelitian yang memperlihatkan makna penelitian sehingga mempermudah peneliti dalam memfokuskan pembahasan masalah.

Bab II berisi kajian teori dan kerangka pemikiran. Kajian teori berisi deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu. Kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan dari variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian.

Bab III berisi penjelasan yang rinci mengenai metode penelitian. Metode penelitian menjelaskan rangkaian kegiatan pelaksanaan penelitian. Komponen metode penelitian terdiri dari desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV berisi hasil penelitian dari temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data untuk menghasilkan temuan yang berkaitan dengan masalah penelitian, serta pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

Bab V berisi tentang simpulan dan saran yang menyajikan tentang penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian. Penulisan kesimpulan dapat dilakukan dengan simpulan butir demi butir atau dengan cara uraian padat. Saran dapat ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya, dan kepada pemecah masalah di lapangan.

Daftar pustaka memuat semua sumber-sumber referensi yang dirujuk dalam jurnal.

Lampiran berisi seluruh dokumen yang digunakan dalam penelitian.

Untuk memahami alur pikir dalam penulisan skripsi ini, maka perlu adanya sistematika skripsi yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

### **Sistematika Penulisan Skripsi Antara lain :**

#### **1. Bagian Pembuka**

- a. Halaman Sampul
- b. Halaman Pengesahan
- c. Halaman Moto Dan Persembahan
- d. Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi
- e. Kata Pengantar
- f. Ucapan Terimakasih
- g. Abstrak
- h. Daftar Isi
- i. Daftar Tabel
- j. Daftar Gambar
- k. Daftar Lampiran

#### **2. Bagian Isi**

##### **BAB I PENDAHULUAN**

- a. Latar Belakang
- b. Identifikasi Masalah
- c. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

- d. Batasan Masalah
- e. Tujuan Penelitian
- f. Manfaat Penelitian
- g. Definisi Oprasional
- h. Sistemika Skripsi

## **BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

- a. Kajian Teori
- b. Hasil Penelitian Terdahulu
- c. Kerangka Pemikiran
- d. Asumsi Dan Hipotesis Penelitian

## **BAB III METODE PENELITIAN**

- a. Metode Penelitian
- b. Desain Penelitian
- c. Subjek Dan Objek Penelitian
- d. Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian
- e. Teknik Analisis Data
- f. Prosedur Penelitian

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- a. Temuan Penelitian
- b. Pembahasan Temuan Penelitian

## **BAB V**

- a. Simpulan
- b. Saran

### **3. Bagian Akhir**

- a. Daftar Pustaka
- b. Lampiran-Lampiran
- c. Daftar Riwayat Hidup